

**INTEGRASI KURIKULUM KEMENAG
DAN KURIKULUM PESANTREN MELALUI BOARDING SCHOOL
DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

LUTFI ANDRIYANTI
NIM. 084 143 105

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2019**

**INTEGRASI KURIKULUM KEMENAG
DAN KURIKULUM PESANTREN MELALUI BOARDING SCHOOL
DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

LUTFI ANDRIYANTI

NIM. 084 143 105

Disetujui Pembimbing:



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

NIP. 19680911 199903 2 001

**INTEGRASI KURIKULUM KEMENAG
DAN KURIKULUM PESANTREN MELALUI BOARDING SCHOOL
DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004


Farah Dianita, M.Kes
NUP. 20160368

Anggota


1. Dr. Mu'allimin, M.Pd.I
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.


()

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukhlisah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".¹ (Q.S. Ar-Ra'd : 11)



¹Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Jakarta: 1971.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan karya ini.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Nur Ali dan Ibu Nurul Qomariyah. Terima kasih atas untaian doa untuk putri tercinta yang tiada henti terucap dari bibir dan hati di setiap sujudmu. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, kesabaran, jerih payah serta pengorbanan tanpa pamrih selama ini.
2. Adikku tercinta Mohammad Rifki Ridhoul Anam, yang telah memberikan warna di kehidupanku dalam keluarga.
3. Sahabatku tercinta Fian Aulia, yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua teman seperjuanganku kelas C3 Prodi MPI Angkatan 2014 terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaannya selama ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas sarana dan personal.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si selaku kepala MAN 1 Jember, serta pengurus asrama dan guru MAN 1 Jember.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terimakasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif, dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Amin.

Jember, 07 Mei 2019
Penulis,

LUTFI ANDRIYANTI
NIM. 084 143 105

ABSTRAK

Lutfi Andriyanti, 2019: *“Integrasi Kurikulum Kemenag Dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School Di MAN 1 Jember”*.

Kata Kunci: Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren, Boarding School.

Kurikulum di MAN 1 Jember menggunakan kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag. MAN 1 Jember memiliki program yang khusus dan unggulan yaitu MANPK, MAN IC, dan Keterampilan. Selain itu juga terdapat 2 lintas minat, lintas minat Bahasa Arab dan lintas minat Bahasa Inggris. Selain itu juga terdapat boarding school yang menunjang pembelajaran religi semakin efektif dan efisien. Di MANPK terdapat bakat minat khitobah 3 bahasa dan hafalan al-qur'an persyaratan untuk liburan semester.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember? 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Miles Huberman dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) Perencanaan yang terdapat di MAN I Jember sudah dari pusat dan juga sudah terstruktur. Kurikulum yang digunakan di asrama sama dengan kurikulum yang ada di MAN hanya saja keagamaannya lebih mendalam. Pengorganisasian di Man 1 Jember sudah dari pusat, di MAN 1 Jember hanya bermain di lintas minatnya menentukan pelajarannya sendiri. Untuk pelaksanaan kurikulumnya pun di MAN 1 Jember berjalan dengan utuh dan menggunakan program-program kurikulum mulai dari prota, promes, bulanan, mingguan dan harian. Dalam pengevaluasian di MAN 1 Jember ini dari segi siswa-siswinya mulai dari penilaian harian, penilaian sekolah, dan penilaian negara yaitu UN. Dan untuk penilaian guru dilakukan setiap tahun yaitu dengan. Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dan untuk pengevaluasian di asrama diadakanya ulangan persemester, penilaiannya tersendiri tetapi masih mengikuti alur yang ada di MAN 1 Jember. Jadi tiap semester para siswa-siswi di asrama juga menerima rapot. Ujian di asrama tidak harus tertulis tergantung dari materi yang diingankan. 2) Yang menjadi factor pendukung kurikulum di MAN 1 Jember sarana prasarana yang ditingkatkan dan meningkatkan kinerja guru. Prestasi yang di peroleh siswa asrama: menjadi peserta AKSI 2019, juara 1 lomba qiroatil akbar sejatim, final tahfid, juara 3 qiroatil kutub, juara 1 debat ekonomi Islam di UNMUH. Dan factor penghambat terdapat di lintas minat siswa, guru menampilkan deskripsi di masing-masing rapot siswa, penggunaan aplikasi, perbandingan biaya guru asrama yang tinggi, mencari calon peserta didik yang bersungguh-sungguh susah, dan biaya hidup para siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian
1.	Lampiran Matriks Penelitian.
2.	Lampiran Surat Penelitian dari IAIN Jember.
3.	Lampiran Pedoman Penelitian.
4.	Lmpiran Jurnal Kegiatan Penelitian.
5.	Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian.
6.	Lampiran Pernyataan Keaslian Penulisan.
7.	Lampiran Gambar Denah MAN 1 Jember.
8.	Lmapiran Dokumentasi.
9.	Lanpiran Data Sarana Prasarana Boarding School.
10.	Lampiran Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	15



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi MAN 1 Jember.....	54
4.2	Dokumentasi Wawancara Perencanaan	56
4.3	Dokumentasi Wawancara Pengorganisasian.....	58
4.4	Dokumentasi Wawancara Pelaksanaan.....	61
4.5	Dokumentasi Wawancara Evaluasi.....	64
4.6	Dokumentasi Wawancara Faktor Pendukung	67
4.7	Dokumentasi Wawancara Faktor Penghambat	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan bisa dijalankan dengan baik apabila kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak.²

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson kurikulum

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1-2.

²Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press Trianto, 2012), 5.

juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai instansi pendidikan.³

Kurikulum juga sering dijadikan alat politik oleh pemerintah. Misalnya, ketika Indonesia masih di bawah penjajahan Belanda dan Jepang, kurikulum harus disesuaikan dengan kepentingan politik kedua Negara tersebut. Bahkan ketika pemerintah Jepang berkuasa, kurikulum sekolah diubah sesuai dengan kepentingan politiknya yang bersemangatkan kemiliteran dan kebangunan Asia Timur Raya. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum sekolah diubah dan disesuaikan dengan kepentingan politik bangsa Indonesia yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur bangsa sebagai cerminan masyarakat Indonesia. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia, sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal, nonformal maupun informal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No 20 Tahun 2003.⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1-4.

⁴Zainal Arifin, M.Pd, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1-2.

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

Kurikulum dipesantren merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang memang tidak pernah berhenti sekaligus sebagai antisipasi terhadap segala konsekuensi yang menyertainya. Penyatuan pesantren antara unsur keislaman, dan kemoderenan dalam melaksanakan pendidikannya disamping memperbaiki arah tujuan dan perbaikan metode pembelajarannya. Untuk dapat memperbaiki kondisi pembelajaran di pesantren, maka pengurus pesantren hendaknya dapat mengelola pembelajaran, segenap sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara efektif dan efisien.⁶

Kurikulum kemenag adalah kurikulum madrasah yang mengikuti Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. Sedangkan Boarding school adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁷

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Sehingga madrasah dan pesantren harus menyesuaikan

⁵Wina Sanjaya, M.Pd, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 4-8.

⁶M. Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), 72.

⁷Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), 133.

dengan tuntutan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti institusi tersebut.

Untuk itulah madrasah mulai menerapkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pesantren. Banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajarnya, baik disekolah maupun di asrama (pondok). Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswanya dengan bekal kurikulum pesantren, dan kemenag, diharapkan siswanya bisa menguasai pelajaran-pelajaran yang dipelajari di dua kurikulum tersebut. Karena di era globalisasi sering terjadi persaingan yang sangat ketat. Dimana dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang pandai dan punya keilmuan yang banyak supaya bisa bersaing dan unggul dengan lulusan yang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Kurikulum di MAN 1 Jember menggunakan kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag. Dalam pembelajarannya MAN 1 Jember memiliki ke tertarik tersendiri bagi calon siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi bisa mudah diterima. MAN 1 Jember memiliki program yang khusus dan unggulan yaitu MAN PK, MAN IC, dan Keterampilan. Di MANPK terdapat minat bakat khitobah yang menggunakan 3 bahasa: bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sebelum liburan semester siswa-siswa yang terdapat di asrama wajib menyetorkan hafalan untuk semester 1 jus amma kemudian lisan kitab nahwu sorof, semester 2 jus 1 dan ujian kompetensi ma'had dasar, semester 3 jus 2 dan seterusnya tingkatan hafalan naik mengikuti persemesternya. Selain itu

juga terdapat 2 lintas minat, lintas minat Bahasa Arab dan lintas minat Bahasa Inggris. MAN 1 Jember mengadakan lintas minat tersebut dengan maksud ingin membuat siswa-siswi yang sudah di kelas jurusan yang mereka miliki namun ingin mendalami bahasa, terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Misalnya anak-anak yang di kelas IPS juga bisa menempuh Bahasa Arab atau Bahasa Inggris yang mereka inginkan. Lintas minat tersebut diadakan pada jam pelajaran pertama ataupun jam terakhir. Selain itu juga terdapat boarding school yang menunjang pembelajaran religi semakin efektif dan efisien. Dengan itu, banyak calon siswa yang berminat mendaftar di MAN 1 Jember.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, rasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

⁸Observasi , Jum’at, 25 Januari 2019.

1. Bagaimana proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan sebuah penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambahkan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai integrasi kurikulum pesantren dan Kemenag melalui boarding school.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Study Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi Lembaga MAN 1 Jember

Diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi sekolah yang lebih berkualitas dan tetap eksis ditengah zaman yang global.

c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan bagi masyarakat agar dapat memilihkan sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum pesantren

Kurikulum pesantren adalah kehidupan yang ada dalam pesantren itu sendiri, dalam ungkapan lain dua puluh empat jam kehidupan santri sehari merupakan proses dan representasi pendidikan. Semua aktifitas adalah bagian instrinsik dari pesantren.⁹

Kurikulum pondok pesantren selama ini menunjukkan prinsip yang tetap, yaitu: Pertama, kurikulum ditunjukkan dengan mencetak ulama, didalamnya terdapat paket pelajaran, pengalaman, dan kesempatan yang harus ditempuh santri. Kedua, pengajaran pengetahuan agama dalam tingkatan dan layanan pendidikan. Ketiga, kurikulum bersifat fleksibel, kyai dan santri berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya.¹⁰

2. Kurikulum Kemenag

Kurikulum kemenag adalah kurikulum madrasah yang mengikuti Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah.

⁹M. Dian Nafi'i, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institut for Training and Development, 2007), 86.

¹⁰Ibid., 84.

3. Boarding school

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.¹¹

4. Integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren

Maksud dari integrasi kurikulum pesantren pada penelitian ini adalah penyatuan atau pepaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan standar peraturan menteri agama (kurikulum kemenag).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini maka pembahasan penelitian di bagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan ke-lima bab tersebut, sebagai berikut.

Bab *pertama*, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat tentang kajian teori

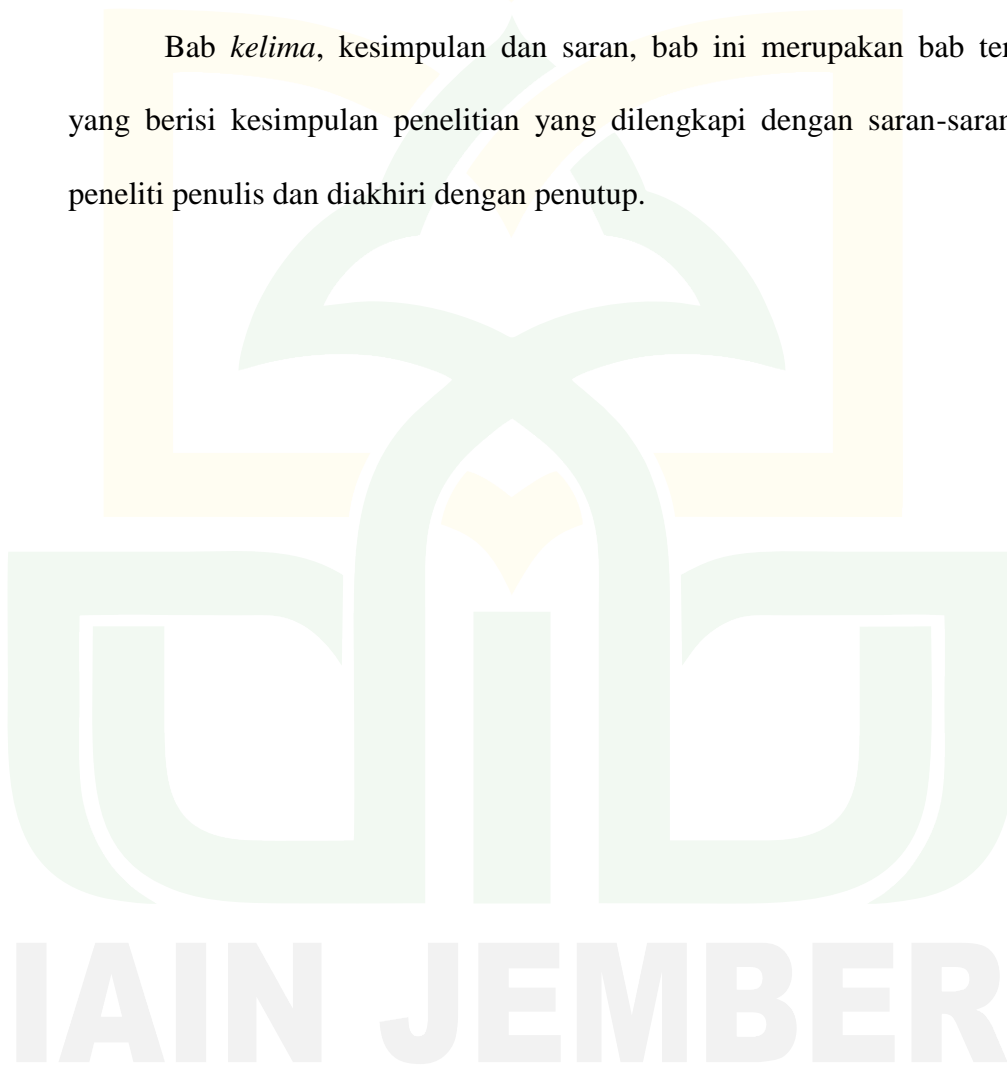
Bab *ketiga*, metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis

¹¹Wildan zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), 133.

penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, hasil penelitian, pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab *kelima*, kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literature yang digunakan peneliti. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Faridatul Jamila, tahun 2016, dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Pantj Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.¹²

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Pantj Jember berpedoman pada aturan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Untuk menjalankan kegiatan kurikulum, kepala sekolah telah memberntuk tim pengembang kurikulum SMP Negeri 2 Pantj Tahun Pelajaran 2015/2016. Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Pantj dalam pengembangan kurikulum mengajak semua kalangan yang berkompeten untuk duduk bersama dalam merumuskan kurikulum, akan

¹²Faridatul Jamila, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Pantj Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember), 2016.

tetapi yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan yang menjadi ketuanya adalah bidang kurikulum. Pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 2 Panti telah melakukan pembagian tugas-tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun. Pelaksanaan kurikulum sekolah didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kurikulum. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

2. Fitrotul Insiyah, tahun 2016, dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Dengan Boarding School Di Sekolah Menengan Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.¹³

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah perencanaan peserta didik di SMPIT Ibnu Sina, dilakukan dengan merumuskan program terlebih dahulu selanjutnya dicari prioritas yang utama dengan berbagai pertimbangan dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya, kemudian dijadwalkan. Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan *spiritual quotient* di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

¹³Fitrotul Insiyah, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Dengan Boarding School Di Sekolah Menengan Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2016

melalui layanan *boarding school* yang di dalamnya dibina dengan berbagai kegiatan keagamaan; qiyamul lail, tahsin tahfidz, kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, mentoring, tahsin, tahfid, puasa senin-kamis dan yaumul baidh, mentoring. Pengawasan dilaksanakan melalui beberapa program yaitu dengan *boarding school*, buku penilaian diri dan juga sms orang tua. Dengan *boarding school* peserta didik lebih mudah dikontrol yang kedua dengan buku penilaian diri yang diisi peserta didik sendiri berisi kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sekolah, setidaknya dengan buku tersebut peserta didik malu jika banyak kegiatan yang tidak terisi.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang *boarding school*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan Spiritual Quotient, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

3. Sudaryanti, tahun 2016, dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Studi Komparasi Antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sumbermalang-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016”.¹⁴

¹⁴Sudaryanti, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Studi Komparasi Antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sumbermalang-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2016.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus dan jenis penelitian lapangan (*field research*), skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah SMPN 1 Sumbermalang telah merealisasikan setiap program yang direncanakan, melalui kerjasama dengan setiap komponen lembaga sehingga lahirnya beberapa inovasi yang senantiasa dievaluasi bersama secara kontinu. Fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah terlaksana dan setiap kekurangan mampu ditanggulangi melalui ide-ide kreatif yang senantiasa berkembang di lembaga. SMPN 3 Sumbermalang telah merealisasikan beberapa program yang telah direncanakan, melalui penyesuaian terhadap kondisi lembaga. Fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terlaksana dengan kondisional, karena memang antara perencanaan dengan pelaksanaan sering tidak berjalan beriringan hal ini dikarenakan setiap pelaksanaan program harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga.

SMP 1 Sumbermalang memiliki sumberdaya dan potensi lembaga yang cukup baik yang dapat mendukung proses pelaksanaan fungsi manajemen, sehingga manajemen kurikulum PAI terlaksana sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Sedangkan SMP 3 Sumbermalang memiliki potensi tetapi belum memiliki sumberdaya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI sehingga pelaksanaan manajemen masih kondisional.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang kurikulum. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada pendidikan agama Islam studi komparasi antara sekolah menengah pertama negeri 01 dengan sekolah menengah pertama negeri 03, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faridatul Jamila, 2016. Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Panti Jember berpedoman pada aturan SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Untuk menjalankan kegiatan kurikulum, kepala sekolah telah membentuk tim pengembang kurikulum SMP Negeri 2 Panti Tahun Pelajaran 2015/2016. Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Panti dalam pengembangan kurikulum mengajak semua kalangan yang berkompeten untuk duduk bersama dalam merumuskan kurikulum, akan tetapi yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan yang menjadi ketuanya adalah bidang kurikulum. Pengorganisasian kurikulum di SMP Negeri 2 Panti telah melakukan pembagian tugas-tugas yang di lakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun. Pelaksanaan kurikulum sekolah didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan.	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang kurikulum.	a. Memfokuskan pada peningkatan hasil belajar PAI siswa. b. Lokasi penelitian. c. Tahun penelitian.

2	Fitrotul Insiyah, 2016. Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Dengan Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil penelitian ini adalah perencanaan peserta didik di SMPIT Ibnu Sina, dilakukan dengan merumuskan program terlebih dahulu selanjutnya dicari prioritas yang utama dengan berbagai pertimbangan dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya, kemudian dijadwalkan. Pembinaan peserta didik dalam meningkatkan <i>spiritual quotient</i> di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan melalui layanan <i>boarding school</i> yang di dalamnya dibina dengan berbagai kegiatan keagamaan; qiyamul lail, tahsin tahfidz, kegiatan pembinaan keagamaan disekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, mentoring, tahsin, tahfid, puasa senin-kamis dan yaumul baidh, mentoring. Pengawasan dilaksanakan melalui beberapa program yaitu dengan boarding school, buku penilaian diri dan juga sms orang tua. Dengan boarding school peserta didik lebih mudah dikontrol yang kedua dengan buku penilaian diri yang diisi peserta didik sendiri berisi kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sekolah, setidaknya dengan buku tersebut peserta didik malu jika banyak kegiatan yang tidak terisi.	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang boarding school.	a. Memfokuskan manajemen peserta didik salam meningkatkan Spiritual Quotient. b. Lokasi penelitian. c. Tahun penelitian.
3	Sudaryanti, 2016. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Studi Komparasi Antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dengan Sekolah	Hasil penelitian ini adalah SMPN 1 Sumbermalang telah merealisasikan setiap program yang direncanakan, melalui kerjasama dengan setiap komponen lembaga sehingga lahir beberapa inovasi yang senantiasa dievaluasi bersama secara kontinu. Fungsi	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama menggunakan kurikulum.	a. Difokuskan pada pendidikan agama Islam studi komparasi antara sekolah menengah pertama

	<p>Menengah Pertama Negeri 03 Sumbermalang-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016</p>	<p>manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah terlaksana dan setiap kekurangan mampu ditanggulangi melalui ide-ide kreatif yang senantiasa berkembng di lembaga. SMPN 3 Sumbermalang telah merealisasikan beberapa program yang telah direncanakan, melalui penyesuaian terhadap kondisi lembaga. Fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terlaksana dengan kondisional, karena memang antara perencanaan dengan pelaksanaan sering tidak berjalan beririkan hal ini dikarenakan setiap pelaksanaan program harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga. SMP 1 Sumbermalang memiliki sumberdaya dan potensi lembaga yang cukup baik yang dapat mendukung proses pelaksanaan fungsi manajemen, sehingga manajemen kurikulum PAI terlaksana sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Sedangkan SMP 3 Sumbermalang memiliki potensi tetapi belum memiliki sumberdaya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI sehingga pelaksanaan manajemen masih kondisional.</p>	<p>negeri 01 dengan sekolah menengah pertama negeri 03.</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p> <p>c. Tahun penelitian.</p>
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag)

a. Pengertian kurikulum kemenag

Kurikulum kemenag adalah kurikulum madrasah yang mengikuti Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

b. Isi Materi Kurikulum Kemenag

1) Mata pelajaran pada satuan pendidikan MA Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, terdiri dari:

a) Pendidikan Agama Islam

(1) Al-Qur'an Hadis;

(2) Akidah-Akhlak;

(3) Fikih; dan

(4) Sejarah Kebudayaan Islam.

b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;

c) Bahasa Indonesia;

d) Bahasa Arab;

e) Bahasa Inggris;

f) Matematika;

g) Sejarah Indonesia;

h) Seni Budaya;

i) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan;

- j) Prakarya dan Kewirausahaan;
- k) Matematika;
- l) Biologis;
- m) Fisika;
- n) Kimia; dan
- o) Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat.

2) Mata pelajaran pada satuan pendidikan MA Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, terdiri dari:

- a) Pendidikan Agama Islam
 - (1) Al-Qur'an Hadis;
 - (2) Akidah-Akhlak;
 - (3) Fiqih; dan
 - (4) Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
- c) Bahasa Indonesia;
- d) Bahasa Arab;
- e) Bahasa Inggris;
- f) Matematika;
- g) Sejarah Indonesia;
- h) Seni Budaya;
- i) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan;
- j) Prakarya dan Kewirausahaan;
- k) Geografis;

- l) Sejarah;
 - m) Sosiologis;
 - n) Ekonomi; dan
 - o) Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat.
- 3) Mata pelajaran pada satuan pendidikan MA Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, terdiri dari:
- a) Pendidikan Agama Islam
 - (1) Al-Qur'an Hadis;
 - (2) Akidah-Akhlak;
 - (3) Fiqih; dan
 - (4) Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - c) Bahasa Indonesia;
 - d) Bahasa Arab;
 - e) Bahasa Inggris;
 - f) Matematika;
 - g) Sejarah Indonesia;
 - h) Seni Budaya;
 - i) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan;
 - j) Prakarya dan Kewirausahaan;
 - k) Bahasa dan Sastra Indonesia;
 - l) Bahasa dan Sastra Inggris;
 - m) Bahasa dan Sastra Asing lainnya;

- n) Antropologi; dan
- o) Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat.



- 4) Mata pelajaran pada satuan pendidikan MA Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan, terdiri dari;
- a) Pendidikan Agama Islam
 - (1) Al-Qur'an Hadis;
 - (2) Akidah-Akhlak;
 - (3) Fiqih; dan
 - (4) Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - c) Bahasa Indonesia;
 - d) Bahasa Arab;
 - e) Bahasa Inggris;
 - f) Matematika;
 - g) Sejarah Indonesia;
 - h) Seni Budaya;
 - i) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan;
 - j) Prakarya dan Kewirausahaan;
 - k) Tafsir-Ilmu Tafsir;
 - l) Hadis-Ilmu Hadis;
 - m) Fiqih-Ushul Fiqih;
 - n) Ilmu Kalam;
 - o) Akhlak; dan

p) Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat.¹⁵

2. Kurikulum Pesantren

a. Pengertian Kurikulum Pesantren

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, madrasah/satuan pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan madrasah/satuan pendidikan, alat pelajaran, perlengkapan madrasah/satuan pendidikan, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman madrasah/satuan pendidikan, dan lain-lain.

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis dan didasarkan pada norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam

¹⁵Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117, 2014, tentang *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*.

proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Kurikulum secara umum adalah rangkaian semua program kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Menurut Oemar Hamalik kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu dengan yang lainnya, yakni tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi.¹⁷

Pesantren adalah sebuah tempat dimana kumpulnya para santri yang datang dari berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri untuk membentuk manusia yang berakhlak.

Sebagaimana dijelaskan pada QS. At-Taubah: 122 dan QS.

Al-Mujadalah: 11, sebagai berikut:

1) QS. At-Taubah: 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹⁶Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 85-86.

¹⁷Erma Fatmawati, *ProfilPesantrenMahasiswa*, (Yogyakarta: LKiSPelangiAksara, 2015), 48-52.

*mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*¹⁸

2) QS. Al-Mujadilah: 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian semua dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang telah kalian kerjakan.”¹⁹

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sebuah system pendidikan, tak terkecuali pendidikan pada pesantren.

Sebab dalam kurikulum tidak hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan sebuah lembaga, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa atau santri dalam pondok pesantren. Kurikulum dalam konteks pendidikan pesantren, Nurcholis Madjid mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren (masa pra-kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada di dalam pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan hidup dalam kehidupan di pesantren. Oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren

¹⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta 1971.

¹⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta 1971.

secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam bentuk kurikulum. Hal ini bukan berarti bahwa pendidikan pesantren itu berlangsung tanpa arah tujuan yang dituju, hanya saja tujuan itu tidak dirumuskan secara sistematis dan dinyatakan secara eksplisit. Hal ini ada hubungannya dengan sifat kesederhanaan yang sesuai mendorong berdirinya dimana kiai mengajar dan santri belajar adalah semata-mata untuk ibadah dan tidak pernah dikaitkan dengan orientasi tertentu dalam hierarki social atau birokrasi kepegawaian.²⁰

b. Isi Materi Kurikulum Pesantren

Kurikulum pendidikan pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun lingkup materi pendidikan pesantren adalah: Al-Qur'an dan Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh/ibadah, dengan kata lain, cakupan pendidikan pesantren adanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²¹

1) Al-Qur'an dan Hadis

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, sedangkan selain kata Al-Qur'an ada juga sebutan bagi Al-Qur'an yaitu kata al-Kitab menurut bahasa al-Kitab adalah tulisan, sesuatu yang tertulis tetapi sudah menjadi umum di dalam ajaran

²⁰Nuruddin, *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38-39

²¹Sulthon Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 160.

Islam untuk nama Al-Qur'an, yaitu Kalam Allah SWT yang di turunkan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan kata-kata berbahasa Arab dan dengan makna yang benar agar menjadi hujjah bagi Rasulullah SAW. kemukjizatan Al-Qur'an tidak dari segi lafalnya saja, tetapi juga makna dan isinya. Dikemukakan misalnya tentang rahasia-rahasia alam, hingga kini belum juga terungkap, atau sebagian saja yang terungkap. Susunan bahasanya yang indah, dan dapat dibaca segala keadaan, hingga kini tidak ada pula yang hindarinya. Hal ini dapat dirasakan oleh mereka yang memahami bahasa Arab dengan baik. Demikian kesucian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan.²²

b) Hadits

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *ahadits*. Hadits menurut istilah ahli hadits adalah: apa yang disandarkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya. Sedangkan menurut ahli ushul fikih, hadits

²²Ahmad Sanusi dan Sohari, *Usul Fikih*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 15-22.

adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena yang dimaksud dengan hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekwensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.²³

2) Keimanan

Iman artinya yakin atau percaya. Ada 3 tahapan iman yang dituangkan pada diri manusia: pertama, iman diyakini dalam hati yaitu mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa adanya alam semesta dan segala isinya itu pasti ada yang menciptakan dan ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT. Kedua, iman diikrarkan dengan lisan. Ketiga, iman diamalkan (dikerjakan) dengan anggota badan yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Iman sangat erat hubungannya dengan ketaqwaan. Iman dimulai dari sejak kecil. Orang yang beriman disebut mukmin, dan orang yang tidak beriman disebut kafir. Nilai iman manusia yang beriman adalah kemampuan isi iman yang menghantarkan

²³Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 22

manusia membentuk satu tatanan budaya kehidupan yang tangguh.²⁴

3) Akhlak

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*. Menurut Ibnu Al-Jauzi, al-khuluq, karena etika bagaikan khalqah, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.²⁵

4) Fiqh/Ibadah

Kata al-fiqh menurut bahasa berarti pemahaman. Fikih adalah hukum Islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai ke tingkatan *dzhan*, karena ditarik dari dalil-dalil yang *dzanny*. Bahwa hukum fikih itu adalah *dzanny* sejalanpula dengan kata "*al-muktasab*" dalam penarikannya dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang hukum Islam yang tidak dicampuri oleh akal pikiran manusia. Misalnya pengetahuan tentang kewajiban melaksanakan shalat lima

²⁴Hudarrohman, Rukun Iman, (Jakarta: Persero, 2012). Hlm 1-3

²⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1-2

waktu, kewajiban menunaikan zakat, dan haji. Hal-hal yang sudah pasti seperti itu kekuatan hukumnya bersifat pasti.²⁶

3. Boarding school

a. Konsep Dasar Asrama Sekolah

Asrama biasanya berupa bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya. Asrama sekolah merupakan perkembangan dari *ma'had* atau pondok. Sebelum sekolah gencar membangun asrama untuk peserta didiknya, sejak dahulu sudah dikenal pondok pesantren yang juga diperuntukkan untuk para santri yang belajar ilmu agama di pondok tersebut. Hal inilah yang membedakan asrama sekolah dengan pondok. Asrama sekolah yang baru dikenal di kehidupan masyarakat modern dan umumnya istilah asrama sekolah ini diperuntukkan untuk sekolah-sekolah umum yang tidak terlalu bernapaskan Islam. Sementara itu, pondok sudah dikenal sejak zaman dahulu dan umumnya istilah pondok ini diperuntukkan untuk para santri yang sedang menempuh pendidikan atau belajar ilmu agama Islam.

Asrama juga merupakan suatu tempat penginapan untuk anggota kelompok tertentu, umumnya peserta didik disekolah. Para penghuni menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih menghuni sebuah asrama dapat berupa tempat tinggal asal yang terlalu

²⁶Satria Effendi dan M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2-4

jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibanding bentuk penginapan lain misalnya apartemen. Selain faktor tersebut, biasanya sekolah membuat asrama ditujukan untuk peserta didik yang berprestasi, tetapi tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolahnya. Mereka dibina di asrama agar dapat hidup mandiri dan dapat menghasilkan uang sendiri dengan berwirausaha.

Asrama sekolah dalam bahasa Inggris *boarding school* terdiri atas dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Jadi, *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya. Pengembangan pribadi di sini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh di sekolah yang bersangkutan.

b. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Asrama Sekolah

Secara umum, asrama sekolah bertujuan melatih kemandirian peserta didik serta memudahkan peserta didik belajar karena berada di lingkungan yang kondusif. Hal ini tentunya dapat menunjang

keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Berikutnya, secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama sekolah menurut Kusmintardjo adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yaitu penghuni asrama sekolah serta menanamkan rasa disiplin pada diri peserta didik.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk belajar bersama-sama dengan teman sebayanya.
- 3) Membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan sosial dalam lingkungan sebaya.
- 4) Membantu peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai kecerdasan dan keterampilan.
- 5) Membantu memberikan tempat penginapan bagi peserta didik yang letak rumahnya jauh dari sekolah.

Bagi peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orangtuanya diperlukan adanya asrama. Selain bermanfaat untuk peserta didik, asrama mempunyai manfaat bagi para pendidik dan petugas asrama tersebut. Berikut ini manfaat asrama bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Tugas sekolah dapat dikerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya, terutama jika berbentuk tugas kelompok.

- 2) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan guru.
- 3) Jika diantara peserta didik mendapat kesulitan, maka mereka dapat saling membantu.
- 4) Meringankan kecemasan orangtua terhadap putra-putrinya.
- 5) Salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku negatif remaja.

Adapun manfaat asrama sekolah bagi para pendidik atau petugas asrama ialah:

- 1) Mengetahui, memahami, dan menguasai tingkah laku peserta didik, bukan hanya terbatas di sekolah, tetapi juga di luar sekolah.
- 2) Guru dapat dengan cepat mengontrol tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Penghuni asrama adalah individu-individu peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pendidikan orangtua, status sosial, ekonomi, dan adat istiadat. Oleh sebab itu, hakikat kehidupan asrama bukan sekadar pembentukan kebiasaan saja, namun suatu proses pembentukan nilai. Dengan kata lain, hidup di asrama untuk pembentukan nilai-nilai keagamaan, kebenaran, kebersamaan, yuridis, keindahan, ekonomis, dan sebagainya. Dengan demikian, dalam kehidupan asrama diperlukan

sikap saling menghargai, saling mengakui, saling menerima dan memberi, dan saling mengembangkan diri sendiri.

Sejalan dengan hakikat kehidupan asrama adalah pembentukan nilai, maka fungsi kehidupan asrama sekolah harus dapat menciptakan suasana *home*. Di samping itu, kehidupan asrama harus dapat menjadi laboratorium sosiologis, yaitu hubungan-hubungan manusia merupakan kunci utama. Artinya, kehidupan asrama di sekolah harus mengusahakan berbagai pengalaman belajar (*learning activity*) sebagai persiapan untuk hidup di masyarakat. berikut ini pengertian “*home*” menurut Kusmintardjo:

- 1) Lingkungan penuh kasih sayang dan jauh dari suasana perselisihan (*a world striffe shut cut, a world of love shut in*).
- 2) Tempat dimana yang kecil merasa dibesarkan dan yang besar merasa kecil (*the place where the small are great, and the great are small*).
- 3) Tempat di mana kita tidak banyak menggerutu dan diperlakukan dengan sebaik-baiknya (*the place where we grumble most and treated the best*).
- 4) Tempat kita makan tiga kali sehari sekenyangnya dan memuaskan diri seribu kali (*the place where stomach gets three squere meals a day and our heart a thousands*).

- 5) Pusat pertumbuhan dwi tunggal antara peri kasih sayang dan angan-angan pribadi (*the centre of our affection round which our heart best wishes twine*).

c. Prinsip Layanan Asrama Sekolah

Kehidupan dalam asrama biasanya selalu dibuat teratur serta selalu mengikuti berbagai peraturan yang dijunjung tinggi untuk dipatuhi dan dijalankan secara tepat dengan penuh kesadaran oleh para penghuninya. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan dan penyelenggaraan asrama sekolah perlu mendapat perhatian serius dari pihak yang terlibat dengan keberadaan asrama sekolah. Terkait hal ini, terdapat beberapa prinsip dalam mengelola asrama sekolah menurut Dirlendek, sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan menyelenggarakan asrama, maka perlu diingat bahwa asrama bukanlah tempat pondokan atau kos, namun merupakan suatu hunian sekelompok individu yang relatif sama, baik dalam usia, jenis kelamin, maupun profesi.
- 2) Ide-ide pengelolaan asrama sekolah tidak akan terlepas dari tiga pokok hal yaitu lokasi, lingkungan, dan situasi sekolah.
- 3) Suasana “*home*” hendaknya diciptakan dalam asrama sekolah, yaitu suatu situasi para penghuni asrama merasa berada di rumahnya sendiri sehingga mereka selalu bersikap wajar dan merasa turut memiliki asrama tersebut.

- 4) Asrama hendaknya dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan dan penanaman sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang baik diri peserta didik.
- 5) Asrama perlu menetapkan tata tertib dan disiplin yang disertai usaha pengawasan untuk membantu pertumbuhan sikap yang baik bagi para penghuninya.
- 6) Pengawasan di asrama hendaknya dilakukan secara bersahabat dan kekeluargaan sehingga para penghuni tidak merasa selalu diawasi.

d. Fasilitas Fisik Asrama Sekolah

Beragam fasilitas penunjang penyelenggaraan asrama sangat diperlukan agar pengelolaan asrama sekolah dapat bekerja dengan lancar. Secara umum, fasilitas asrama sekolah meliputi beberapa sarana berikut.

- 1) Kamar tidur yang cukup luas, dan dapat menampung semua penghuni asrama peserta para pengawasnya, sehingga jumlahnya disesuaikan dengan jumlah penghuni.
- 2) Kamar pakaian yang dilengkapi lemari pakaian serta rak sepatu atau sadal yang jumlahnya di sesuaikan dengan jumlah penghuni.
- 3) Ruang makan yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah penghuni yang menggunakannya.

- 4) Kamar mandi dan wc yang memadai dengan jumlah pemakai kira-kira 1/5 dari jumlah penghuni, serta melengkapi dengan peralatan sesuai kebutuhan.
- 5) Kamar belajar yang cukup luas dan dapat diselenggarakan dengan kebutuhan belajar para penghuninya, serta perpustakaan beserta ruang baca yang memadai.
- 6) Tempat mencuci pakaian yang memadai dengan kebutuhan para penghuninya, serta dengan cukupnya persediaan air dan alat-alat yang diperlukan.
- 7) Halaman yang dapat dipergunakan untuk sekedar rekreasi atau bersantai pada saat sehabis menjalankan kegiatan yang melelahkan
- 8) Lapangan olahraga yang juga dapat digunakan untuk latihan kesenian, senam, dan sebagainya.
- 9) Tempat ibadah yang disesuaikan dengan kebutuhan beribadah para penghuninya.
- 10) Ruang tamu dan ruang khusus untuk peserta didik yang sakit.

Fasilitas asrama harus di atur secara baik. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengaturan sarana serta letak/lokasi ruangan asrama.

- 1) Kamar mandi selalu bersih, serta saluran air buangan lancar dan terpelihara.
- 2) Persediaan air cukup banyak, serta bersih dan lancar airnya.

- 3) WC bersih dan tidak berbau, serta letak WC sebaiknya terpisah dari kamar mandi.
- 4) Tempat belajar harus terpisah dengan kamar tidur, agar situasi yang berlawanan ini tidak saling mengganggu pencapaian tujuan diinginkan.
- 5) Kamar belajar harus terang, penerangan baik, dan sanitasi menyenangkan.
- 6) Ruang makan diatur agar meja kursinya dapat digunakan dengan bebas leluasa.
- 7) Persediaan makanan diletakkan didekat meja makan agar mempermudah layanan.
- 8) Letak tempat tidur dan peralatan seperti lemari diatur rapi agar mudah di bersihkan.
- 9) Semua penggunaan fasilitas tersebut harus dimonitor secara kontinu.²⁷

4. Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Kata integrasi (integration) sendiri berarti pencampuran, pengkombinasian dan perpaduan. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih dan masing-masing dapat saling mengisi.²⁸ Kurikulum terpadu (Integrated Curriculum) merupakan suatu produk dari usaha

²⁷Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 132-135

²⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). 69-70

pengintegrasian bahan dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (core). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Sementara Ki Hajar Dewantara memberi gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukkan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukkan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya mempertemukan kutub madrasah dan sekolah. Maksud dari integrasi kurikulum pesantren pada penelitian ini adalah penyatuan atau pepaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan standar peraturan menteri agama (kurikulum kemenag). Dan boarding school yang menjadi jembatan untuk melaksanakan integrasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.²⁹

²⁹ ²⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Arruz Media, 2007). 146

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.³⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³²

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

³¹Lexy, J.Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mana jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³³

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.³⁴ Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan peneliti ini memfokuskan pada data-data mengenai Integrasi kurikulum kemenag dan pesantren melalui boarding school tahun ajaran 2018-2019.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³⁵

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini karena lembaga tersebut merupakan Madrasah Aliyah Negeri unggulan yang ada di Kabupaten Jember dan di MAN 1 Jember telah melakukan integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren.

³³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

³⁴Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta:Gadja Mada University Press, 2004),104.

³⁵Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

C. Subyek Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Sebagaimana pendapat tersebut, maka sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Kepala Sekolah MAN 1 Jember, waka kurikulum, guru, pengurus asrama, dan siswa-siswi MAN 1 Jember.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag melalui *boarding school*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang sesuai (*valid*). Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data. Pengumpulan data adalah merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

³⁶Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 157.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁷

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya observasi yang peneliti sendiri tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamatan independen.³⁹ Hal-hal yang di observasi meliputi:

- a. Gambaran mengenai lokasi penelitian
- b. Kurikulum pesantren dan kemenag
- c. Boarding school

2. Metode Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴⁰

³⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 158

³⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2013), 105

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

⁴⁰Strisno Hadi, *Metodologi Research*(Yogyakarta : Andi Offset, 1990),193

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi, kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan : pertama, dengan wawancara peneliti dapat mengambil dan menggali informasi tidak hanya ada yang diketahui dan dialami dari objek yang di teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian di MAN 1 Jember peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal seperti:

- a. Bagaimanaproses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
- b. Apa saja factor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 187

3. Metode Dokumenter

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Menurut Sanapiah Faisal, metode dokumenter adalah: "Informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan, pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan, untuk itu merekam sebagainya apa adanya."⁴²

Metode dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁴³

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asal data tersebut tidak palsu.

Dari data diatas, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang dimiliki, seperti :

- a. Data mengenai proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember.
- b. Data mengenai apa saja faktor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember.

⁴²Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 178

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 240

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif maka data yang diambil adalah deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data deskriptif kualitatif menurut Milles dan Huberman dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁵

Setelah pengumpulan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 217

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 246

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

2. Kondensi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, menurut Miles dan Huberman dalam buku Analisis Data kualitatif, penyajian data disebut sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Menurut sugiyono penarikan kesimpulan yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada dan teman-teman baru dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁶

Dengan demikian, melalui analisa deskriptif ini, peneliti akan memanfaatkan pertanyaan dengan kata-kata serta tindakan dari subjek penelitian. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini telah menggunakan triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.⁴⁷

Jadi untuk menguji keabsahan data, peneliti mengadakan pengecekan data dengan cara membandingkan antara apa yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan data hasil dokumenter, karena

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 253

⁴⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103.

ketiga sumber tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah :

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala MAN 1 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁴⁸

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala MAN 1 Jember, Guru, dan Siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan

⁴⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

observasi, wawancara dan dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Jember, dalam hal ini bukan keseluruhan obyek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang yang di anggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang dikaji.

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Jember

Pada tahun 1967 Sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember, Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003. Pada awal berdirinya, proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun

sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan *Jalan Imam Bonjol 50 Jember*, sebagaimana yang ada sekarang ini.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember
- b. NPSN : 20580291
- c. Jenjang : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : Akreditasi A
- f. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Imam Bonjol No. 50
 - 2) Desa : Kaliwates
 - 3) Kecamatan : Kaliwates
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 123456
- g. Posisi Geografis : -8.186065883994653 Lintang
- h. Nomor Telepon : 0331-484651
- i. Nomor Faks : 0331484651
- j. E-mail : manjember1@yahoo.co.id
- k. Website : www.majesa.sch.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan sistem manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi.
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana prasarana dan kegiatan inovatif.
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.

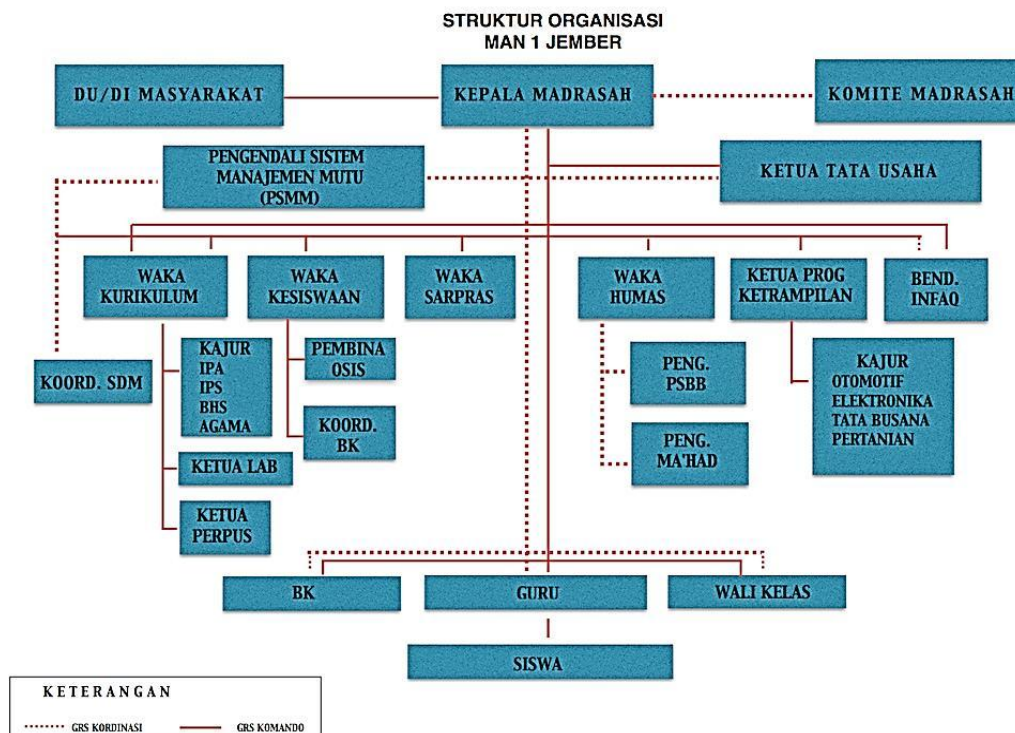
c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Jember

Gambar 4.1



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan seperti bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. Serta jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benra dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember.*

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam pnelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data observasi,

wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

1. Bagaimana Proses Integrasi Kurikulum Kemenag dan Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember ?

Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukkan pelajaran umum dimadrasah dan memasukkan pelajaran agama disekolah umum. Dalam konsep kurikulum terpadu banyak pakar yang memberikan pengertian, antara lain Ahmad Siddiq menyebutkan bahwa yang dimaksud kurikulum terpadu adalah memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, artinya dalam pelajaran umum hendaknya mengandung unsur-unsur pelajaran agama dan pelajaran agama mengandung pelajaran umum. Sementara Ki Hajar Dewantara memberi gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukkan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukkan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya mempertemukan kutub madrasah dan sekolah.

Sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah islam, atau madrasah pesantren, sama-sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasar-dasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum Nasional. Pendidikan berpola asrama ini merupakan perpaduan antara system pendidikan sekolah umum

dengan system pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Sistem pendidikan boarding school dimana para siswa tinggal dalam satu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. System pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap harinya dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. Dengan jadwal yang ketta dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari, dapat dipahami bahwa pendidikan dengan system boarding school dilakukan dengan manajemen waktu dengan cara sistematis dan memadai.

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Gambar 4.2



Wawancara dengan Bapak Anwaruddin selaku kepala MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Anwaruddin selaku kepala MAN 1 Jember, yang menjelaskan tentang perencanaan kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school sebagai berikut:

“Disini selain menggunakan kurikulum nasional juga menggunakan kurikulum pesantren yang mana dinaungi oleh Kementrian Agama, untuk mengoptimalkan kurikulum kemenag kami menciptakan program MAN PK dan MAN IC. MAN PK mencetak siswa-siswi memiliki religious yang tinggi atau ulama. Sedangkan, MAN IC lebih menekankan ke SAIN. Nanti di program terbaru kami mengadakan sekolah 24 jam terhadap pembelajaran siswa yang diajarkan pagi, siang, dan malam yang terdapat di sekolah dan di asrama. Jadi, dengan adanya nanti program terbaru pembelajaran diniyah malam sudah diakui oleh Kemenag. Untuk perencanaan kurikulumnya sudah dari pusat, strukturnya pun juga dari pusat jadi kami hanya melaksanakan apa yang sudah di tuliskan oleh pusat.”⁴⁹

Data ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Jamanhuri selaku pengasuh asrama putra dan guru Bahasa Arab, yang menjelaskan tentang perencanaan kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school sebagai berikut:

“Kurikulum pesantren disini dibawah naungan Kemenag, hal ini kita laksanakan melalui program MAN PK dan MAN IC yang juga dilaksanakan di asrama. Dengan adanya program tersebut bisa mengefektifkan kurikulum dari kemenag. Pembelajaran siswa diadakan pagi dan sore, paginya untuk pembelajaran umum dan sorenya untuk pembelajaran agama. Dengan itu, kurikulum kemenag akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dalam pembuatan pelajaran diniyah kita tidak menjadikan standart anak-anak. Jadi kita sudah punya paten kurikulum, bahwa ketika masuk MANPK harus punya kemampuan-kemampuan standar yang sudah ditetapkan. Kalau kita melihat pada anak-anak pastinya sulit, yang menjadi PR buat kita itu bagaimana standar itu kita wujudkan sesuai kemampuan anak-anak. Jadi kalau anak-anak

⁴⁹Anwarudin, wawancara pada hari rabu, 20-Maret-2019, pukul 08:59 WIB.

kita anggap nol misalnya berarti kita standarnya mulai dari nol. Untuk mencapai standar yang sudah ditetapkan itu baik dari qiroatul kutubnya, dari sisi muhadasahnya, baik dari sisi tahfidnya jadi sama. Kalau misalnya ada yang bagus kita jadikan tutor sebaya tapi kurikulumnya kita samakan. Kalau kurikulumnya itu sama persis dengan kurikulum keagamaan regular. MANPK sebetulnya kurikulum keagamaannya itu Cuma di asramakan dan di kasih pendalaman materi dari sumber aslinya dari bahasa arab.”⁵⁰

Wawancara tersebut di atas dikuatkan dengan dokumentasi rapat yang ada pada lampiran 8. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember, yaitu: kurikulum pesantren di MAN 1 Jember di naungi oleh Kementerian Agama. Guna mengefektifkan kurikulum tersebut, MAN 1 Jember membuat program MAN PK dan MAN IC. Dimana program tersebut dilancarkan lagi oleh boarding school (asrama). Di asrama tersebut nantinya siswa-siswinya mendapat pembelajaran yang lebih daripada di sekolah. Terutama pembelajaran tentang agama.

⁵⁰Jamanhuri, wawancara pada hari kamis, 21-februari-2019, pukul 09:38 WIB.

b. Pengorganisasian Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Gambar 4.3



Wawancara dengan Bapak Muhammad Natsir Al Firdaus selaku waka kurikulum

Pengorganisasian dalam kurikulum sangat diperlukan guna merancang struktur formal, mengelompokkan serta mengatur dan membagi-bagi tugas atau pekerjaan di antara anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pembagian dan penyusunan struktur hendaknya sesuai dengan keterampilan dan kemampuan orang-orang yang ada dalam lembaga agar tujuan lembaga dapat dicapai dengan efektif dan efisien

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Anwaruddin selaku kepala MAN 1 Jember, yang menjelaskan tentang pengorganisasian kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school sebagai berikut:

“Pengorganisasian disini, sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan juga sudah terstruktur. Para staff disini sudah memiliki kedudukan sesuai dengan tugas dan kemampuannya

masing-masing. Dengan terstrukturnya organisasi kurikulum tersebut bisa membuat kurikulum disini berjalan dengan apa yang sudah menjadi tujuan. Dan juga diasramanya pun sama-sama terstruktur juga. ekstrakurikuler di MAN ada pramuka, volley, futsal, basket, pencak silat, taekwondo, MTQ, nasyid, hadrah, tahfidzul qur'an, KIR, orpol, wirausaha, pecinta alam, paskibra, apresiasi seni (teater, paduan suara, dan band) kegiatan tersebut dilaksanakan 2 minggu sekali.”⁵¹

Dan diperkuat oleh Bapak Muhammad Natsir Al Firdaus selaku waka kurikulum, yang menjelaskan tentang pengorganisasian kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school sebagai berikut:

“Pengorganisasian kurikulum secara umum sudah dari pusat, kita bermainnya hanya di lintas minat. Lintas minat itu yang bisa kita tentukan sendiri mapelnya. Kalau yang lain dari pusat sana, dari silabus cuma dikembangkan hanya pembagian semestinya saja.”⁵²

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pengorganisasian yang terjadi di MAN 1 Jember sudah berjalan dengan tujuan yang sudah dibuat. Di MAN 1 Jember terdapat 2 lintas minat yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang menjadi salah satu penunjang agar siswa yang ingin mengembangkan keterampilan berbahasa bisa dengan mudah mendapatkan pembelajaran Bahasa walaupun sebenarnya jurusan yang dipilih bukan Bahasa. Terdapat juga pembelajaran seperti Qurdis, ilmu akhlak, ilmu fikih dan kitab kuning yang berlangsung di asrama. Dan

⁵¹Anwarudin, wawancara pada hari rabu, 20-Maret-2019, pukul 08:59 WIB.

⁵²Muhammad Natsir Al Firdaus, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 12:00 WIB.

terdapat hafalan Al-Qur'an yang dimana menjadi salah satu unggulan yang ada di MAN 1 Jember.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian integrasi kurikulum pesantren dan kemenag melalui boarding school di MAN 1 Jember, yaitu: di MAN 1 Jember ini, pengorganisasiannya terstruktur. Bahkan gurunypun sudah memiliki kedudukan yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan terstrukturnya bisa membuat MAN 1 Jember ini lebih berkembang lagi. Bahkan di asramanya pun terstruktur, sehingga membuat para pengasuh dan guru-guru di asrama bisa membuat asrama tersebut sesuai dengan tujuan yang sudah ada. Pengorganisasiannya sudah dari pusat, di MAN 1 hanya menentukan lintas minatnya para siswa-siswi.

⁵³ Observasi, Rabu, 20-Maret-2019.

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Gambar 4.4



Wawancara dengan Bapak Jamanhuri selaku guru Bahasa Arab dan pengasuh asrama

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa-siswi dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan). Pelaksanaan kurikulum memungkinkan siswa-siswi

mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa-siswi dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa-siswi yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Jamanhuri selaku pengasuh asrama putra dan guru Bahasa Arab, yang menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school, sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulumnya disini kita laksanakan secara utuh dan sebenar-benarnya tidak separo-paro. Karna kami ingin kurikulumnya bisa berjalan dengan tujuan yg sudah ditetapkan. Dan di MAN 1 ini menggunakan program kurikulum sama seperti sekolah lainnya mulai dari prota, promes, bulanan, mingguan, dan harian. Yang selanjutnya itu pelaksanaan pembelajaran, guru disini harus bisa mengkondisikan siswanya dalam proses belajar mengajar. Di asramanya pun selama ini sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelajaran diniyah dilakukan pada siang hari setelah selesai sekolah dan malam hari. Pada siangnya menggunakan bahasa Indonesia dan malamnya kita cari sumber aslinya yaitu kitab. Pelajaran diniyah ada bahasa Arab al- ‘arabiyah linnasyiin, bahasa Inggris practice and progress, matematika hanya pengulangan materi pagi yang di sekolah kenapa kita adakan matematika karena matematika jurusan apapun ada, ushul fiqh pakai abdul wahab khalaf, fiqhnya fathul qarib dimulai dari taqrib, tafsirnya tafsir al- jalalain dan beberapa tafsir lain, ilmu rafsinya mabahits fi ulumil qur’an, hadisnya ar-bain nawawi, ilmu hadisnya taysir fi ulumil hadis, akhlaknya ta’lim muta’alim, tauhidnya dari aqidatul awam baru ke kifayatul awam.”⁵⁴

Hal ini juga dibenarkan dengan Bapak Muhammad Natsir Al

Firdaus selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

⁵⁴Jamanhuri, wawancara pada hari kamis, 21-februari-2019, pukul 09:38 WIB.

“Dalam pelaksanaannya sejauh ini guru-guru maupun staff yang lain sudah berjalan dengan semestinya sesuai tugas yang mereka miliki. Dan selama ini di asramanya pun berjalan dengan apa yang menjadi tujuan meskipun ada sedikit masalah tapi bisa teratasi. Secara umum anak-anak MANPK yang di ma’had itu mempunyai hak yang sama ekstrakurikuleranya di MAN. Sebagai tambahan di ma;had itu ada hadrah kita siapkan untuk mengisi kejenuhan anak-anak setiap malam jumat, kemudian yang berkaitan dengan khitobah (berpidato) menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Tambahan waktu itu malam senin, malam selasa, malam rabu, malam kamis, malam sabtu. Sehingga yng digunakan anak-anak untuk bakat minatnya itu pada malam jumat dan malam minggu. Untuk siangya anak-anak biasanya jumat sore dan sabtu sore ikut paskib, pramuka dll yang ada di MAN.”⁵⁵

Dan hal ini di perkuat oleh Warda siswi dari kelas II MIPA 1, sebagai berikut:

“Karna saya berasal dari MTS jadi Alhamdulillah sedikit banyak saya bisa paham pelajaran yang ada di MAN ini baik itu dari pelajaran umum ataupun pelajaran agamanya.”⁵⁶

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pada pelaksanaan pembelajaran terjadi secara kondusif. Hal ini terbukti bahwasannya pada pembelajaran berlangsung siswa-siswi tidak membuat gaduh melainkan mereka fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Dan semua itu juga terbukti dengan nilai prestasi yang mereka miliki.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1

⁵⁵ Muhammad Natsir Al Firdaus, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 12:00 WIB.

⁵⁶ Warda, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 14:00 WIB.

⁵⁷ Observasi, Senin, 15-April-2019.

Jember, yaitu: dalam proses pelaksanaannya, sudah berjalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dan program-program kurikulumnya pun sama halnya dengan sekolahan lain mulai dari prota, promes, bulanan, mingguan, dan harian, dan tugas guru harus bisa mengkondisikan siswanya dalam proses belajar mengajar. Hanya saja jika ada siswa-siswinya yang bukan dari pondok pesantren maupun MTS akan kesulitan mempelajari tersebut.

d. Evaluasi Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Gambar 4.5



Wawancara dengan Bapak Muhammad Natsir Al Firdaus selaku waka kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau

kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka untuk penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Muhammad Natsir Al Firdaus selaku waka kurikulum, yang menjelaskan tentang evaluasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school, sebagai berikut:

“Evaluasi untuk anak-anak yang jelas dari mulai penilaian harian ketiga aspek itu (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), semua harus diamati. Penilaian ada 3 macam guru, sekolah, dan negara. Penilaian Bapak Ibu guru yaitu ulangan harian, termasuk penilaian akhir semester wewenang pak guru dan bu guru cuma difasilitasi oleh pihak sekolah. Penilaian sekolah itu adalah ujian sekolah dan dari negara itu UN. Kalau Bapak Ibu guru dan penilaian tersendiri, tiap tahun kita ada penilaian kinerja guru (PKG) yang menilai yang berhak kepala madrasah kalau gurunya dibawah 20 orang. Karna gurunya disini lebih banyak dari 20 orang akhirnya kewenangan menilai guru itu dilimpahkan kepada guru lain yang dianggap mampu terutama senior. Namun kalau pengevaluasian di ma’hadnya tiap semester diadakan ujian dan diberikan rapot tidak dinilai oleh negara, namun hanya dinilai guru-guru yang mengajar di ma’had.”⁵⁸

Pernyataan tersebut di benarkan oleh Bapak Jamanhuri selaku pengasuh asrama putra dan guru Bahasa Arab, sebagai berikut:

“Evaluasinya kalau pagi disekolah sama dengan yang lain ada ulangan harian, ulangan semester dan lain sebagainya sama. Kalau yang sore di ma’hadnya kita adakan ulangan persemester penilaiannya tersendiri tetapi mengikuti alur yang ada di MAN 1 Jember. Jadi setiap semester kita terbitkan rapot juga, namun rapot khusus untuk yang di ma’had saja. Ujian ma’hadnya tidak harus tertulis, tergantung dari target materi

⁵⁸Muhammad Natsir Al Firdaus, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 12:00 WIB.

yang di inginkan jadi ada yang tertulis, ada yang langsung lisan, ada yang presentasi dan macam-macam. Jadi pelajaran diniyah maupun pelajaran agama yang ada di MAN berpengaruh pada pengetahuan mereka. Kalau untuk penilainnya tidak berpengaruh karena ma'had punya standar sendiri.”⁵⁹

Begitu juga yang di ungkapkan oleh Arzeti kelas II MIPA 3, sebagai berikut:

“Kalau masalah ujian akademiknya nilai saya juga tidak kalah dengan yang lain kak dan juga bisa dengan mudah mengerjakan kak. Tapi kalau ujian tentang agamanya saya masih kurang paham kak karna saya kan berasal dari SMP bukan madrasah atau anak pondok.”⁶⁰

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam pengevaluasian, MAN 1 Jember melakukan ulangan harian, UAS, UN dan PKG untuk pendidiknya. Dalam PKG (Penilaian Kinerja Guru) diharapkan bisa menciptakan guru-guru yang profesional dalam bidangnya. Untuk penilaian di asrama sistemnya sama dengan MAN 1 Jember, menggunakan ujian setiap persemesternya hanya saja tidak di nilai oleh negara maupun guru-guru MAN 1 Jember tapi hanya di nilai oleh guru-guru asrama saja, dan juga santri-santri di berikan rapot untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran di asrama.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi integrasi kurikulum kemenag dan

⁵⁹Jamanhuri, wawancara pada hari kamis, 21-februari-2019, pukul 09:38 WIB.

⁶⁰Arzeti, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 14:10 WIB.

⁶¹ Observasi, Senin, 15-April-2019.

kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember, yaitu: di MAN 1 jember ini pengevaluasiannya ada 2. Yang pertama di lembaga dan yang kedua di ma'had. Pengevaluasian untuk siswa-siswi menggunakan ulangan harian, UAS dan UN. Untuk yang di ma'had cukup memberikan ujian persemester dan mendapat raport. Ada juga pengevaluasian untuk guru, penilaian tersendiri untuk guru yaitu PKG (Penilaian Kinerja Guru).

2. Apa Saja Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember?

a. Faktor Yang Mendukung Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Gambar 4.6



Wawancara dengan Bapak Jamanhuri selaku kepala MAN 1 Jember

Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember

berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, pemerintah mengadakan pendampingan dan pengawasan di sekolah-sekolah yang sudah mengadakan system boarding school. Pengawasan terhadap integrasi kurikulum pesantren dan kemenag melalui boarding school sudah dilakukan sejak tahun 2015.

Asrama sekolah dalam bahasa Inggris *boarding school* terdiri atas dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Jadi, *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya. Pengembangan pribadi di sini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Anwaruddin selaku kepala MAN 1 Jember, yang menjelaskan tentang pendukung integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school, sebagai berikut:

“Dalam kemajuan MAN ini totalitas para guru-guru sangat dibutuhkan apalagi untuk sisi sarana prasarannya. Dengan totalitas tersebut menjadi salah satu factor terpenting untuk mendukung keefektifan sekolah ini. Kami mengadakan

workshop, mengaktifkan forum MGMP, dan pembinaan mengenai kedisiplinan, kehadiran. Dan Alhamdulillah kami sudah menciptakan siswa-siswi berprestasi dan masuk perguruan tinggi sesuai yang mereka harapkan. Kemarin ini kelas X manpk masuk AKSI, juara 1 lomba qiroatul akbar sejatim di pondok pesantren darul hasan genggong, masuk final tahfid, juara 3 qiroatul kutub, debat ekonomi Islam juara 1 di UNMUH, dan banyak lagi.”⁶²

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak. Muhammad Natsir Al Firdaus selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember, tentang pendukung integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school, sebagai berikut:

“Meningkatkan kualitas pembelajaran jelas berhubungan dengan peningkatan kinerja guru dan sarana prasarannya. Dari sisi sarprasnya kita berusaha sekuat-kuatnya ditingkatkan. Kalau untuk Bapak Ibu gurunya mengaktifkan forum MGMP, mengadakan workshop, mengirim Bapak Ibu guru workshop/diklat diluar lembaga, dan pembinaan dari Bapak kepala madrasah mengenai kedisiplinan, kehadiran di madrasah dan di kelas. Kenapa begitu, karna belum tentu hadir di madrasah hadir juga di kelas.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dan dikuatkan dengan dokumentasi pada lampiran 9, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas kinerja para guru-guru dan sarana prasarana. Demi untuk mewujudkan profesionalitas kinerja para guru-guru diadakannya workshop, forum MGMP dan pembinaan kedisipilnan dan kehadiran di madrasah maupun dikelas. Dengan itu dapat diperoleh kinerja yang lebih baik, penggunaan sarana prasarana diupayakan ditingkatkan agar kurikulum yang sudah ada bisa berjalan

⁶²Anwarudin, wawancara pada hari rabu, 20-Maret-2019, pukul 08:59 WIB.

⁶³Muhammad Natsir Al Firdaus, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 12:00 WIB.

dengan efektif sesuai tujuan yang sudah ada. Dengan totalitas para guru tersebut MAN 1 Jember dapat menghasilkan siswa-siswi yang mampu berdaya saing dan berprestasi.

b. Faktor Yang Menghambat Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Gambar 4.7



Wawancara dengan Bapak Muhammad Natsir Al Firdaus selaku waka kurikulum

Dalam penerapan kurikulum pastinya tidak selalu berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Ada beberapa factor yang menghambat jalannya kurikulum tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya identifikasi yang konkret dalam melihat hambatan-hambatan yang timbul. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan, oleh karena itu keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Anwaruddin selaku kepala MAN 1 Jember, yang menjelaskan tentang penghambat

integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school, sebagai berikut:

“Disini ada beberapa factor yang menjadi penghambat jalannya kurikulum dan asrama. Mencari calon peserta didik yang bersungguh-sungguh itu susah. Jarang sekali ada yang mau di pondok MAN 1 itu dari kalangan berada, kalangan menengah keatas baik dari pendidikannya maupun ekonominya. Hampir 60% yang mendaftarkan di MAN PK pendapatan penghasilan orang tuanya dibawah satu juta, kalau sudah di asrama pasti ada masalah kalau pendapatan kurang dari segitu. Asrama disini beda dengan pondok pesantren yang lain, kalau di pondok pesantren yang lain gurunya kan lillahita’ala mengabdikan tapi kalau disini seperti itu tidak ada yang mengajar. Dan biayanya itu ada pembandingan dari mata pelajaran, pembandingnya itu tinggi standarnya. Kendala berikutnya itu di lintas minatnya, pelajaran lintas minat itu pelajaran yang boleh ditempuh atau diberikan anak-anak diluar peminatannya.”⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Natsir

Al Firdaus selaku waka kurikulum di MAN 1 Jember, sebagai berikut:

“Kendala banyak menurut saya, ini salah satu kelemahan itu di lintas minat. Pelajaran lintas minat itu pelajaran yang boleh ditempuh oleh anak-anak diluar peminatannya. Contoh anak MIPA mapelnya matematika, fisika, kimia, biologi. Cuma anak-anak ini boleh diberi pelajaran lain selain mapel peminatan mereka. Pelaksanaannya dengan moving class, pada saat moving class anak-anak keluar dari kelas regulernya itu efektif kalau diberikan pada jam pertama atau jam terakhir. Pada saat secara administrative saat rapotan, karna sudah pakai aplikasi luar biasa ruwetnya ngatur ini itu akhirnya di tahun kedua diperbaiki. Anak-anak diberi kesempatan memilih sekaligus milih kelasnya disaat dia masuk pertama di MAN 1 ini. Seiring dengan Bapak kepala yang baru, akhirnya di MAN ini lintas minatnya ada 2. Kenapa? Karna pak bos kita yang baru menganggap anak IPA itu sudah tujuannya ke IPA gak pengen ke IPS dan begitu juga sebaliknya dengan anak IPS. Konsepnya seperti itu, anak-anak lebih membutuhkan ke bahasa, bahasa inggris dan bahasa arab. Jadi, lintas minat kelas 10 hanya bahasa Inggris dan bahasa arab lebih ditekankan

⁶⁴Anwarudin, wawancara pada hari rabu, 20-Maret-2019, pukul 08:59 WIB.

pada kemampuan berbahasa. Kekurangan dilain tuntutan rapot, kita harus nampilkan deskripsi yang luar biasa idealnya tiap anak dan tiap mapel beda. Tapi akhirnya difasilitasi pakai sebuah aplikasi sehingga seragam. Jadi kalau mtknya nilainya 80 seragam sudah deskripsinya padahal gak mungkin sama tiap anak. Akhirnya dipaksakan dan luar biasa rapotnya berlembar-lembar. Kalau yang menjadi kendala di asrama itu dari pembiayaan atau gaji gurunya karna tida seperti pondok yang lain gurunya mengabdikan tapi kalau disini dibayar sesuai mapel yang diajarkan.”⁶⁵

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya yang menjadi faktor penghambat, masih terdapat santriwan ataupun santriwati yang tidur pada proses pembelajaran asrama berlangsung. Dan terdapat juga santri yang kesulitan mengerti pembelajaran diniyah karena yang latar belakang bukan dari pesantren maupun madrasah tsanawiyah.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi di MAN 1 Jember terdapat pada lintas minat pada masing-masing anak. Adanya moving class pada lintas minat mengakibatkan tidak efektifnya pelajaran tersebut namun hal ini moving class di lakukan pada jam pertama ataupun jam terakhir guna mengefektifkan pembelajaran yang ada. Dari segi administratifnya menggunakan aplikasi yang menurut para guru-guru dan staf sulit mengatur lain-lain. Dengan adanya Bapak kepala madrasah yang baru lintas minat di MAN 1 Jember hanya dibagi menjadi 2 yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan juga

⁶⁵Muhammad Natsir Al Firdaus, wawancara pada hari senin, 15-April-2019, pukul 12:00 WIB.

⁶⁶ Observasi, Rabu, 20-Maret-2019.

penulisan rapot yang harus menggunakan deskriptif, membuat para guru-guru di MAN 1 Jember ini menjadi kewalahan. Gaji guru yang terdapat di asrama MAN 1 Jember harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang berbeda dan itu ada taraf pembandingnya yang tinggi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang proses dan factor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember.

1. Bagaimana Proses Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember ?

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan yang terdapat di MAN 1 Jember sudah ada dari pusat dan sudah terstruktur, pihak sekolah hanya melaksanakan dan mengembangkan sesuai tujuan yang ada. Untuk mengoptimalkan kurikulum kemenag MAN 1 Jember menciptakan program MAN PK dan MAN IC. MAN PK mencetak siswa-siswi memiliki religious yang tinggi atau ulama. Sedangkan, MAN IC lebih menekankan ke SAIN. Di MAN 1 Jember akan diadakan program terbaru yaitu sekolah 24 jam terhadap pembelajaran siswa yang diajarkan pagi, siang, dan malam yang terdapat di sekolah dan di asrama. Dengan

program tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah dibuat. Kurikulum yang digunakan asrama sama dengan kurikulum keagamaan yang ada di MAN hanya saja di asrama lebih mendalam materinya yaitu dari kitab. Dalam pembuatan pelajaran diniyah pengurus asrama tidak menjadikan standar dari siswa-siswa melainkan punya standar tersendiri bahwa ketika akan masuk di MANPK harus mempunyai kemampuan standar yang sudah ditetapkan.

Temuan diatas sesuai dengan teori Trianto sebagai berikut: Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang penting adalah perencanaan yang di buat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁶⁷ Integrasi kurikulum pesantren adalah penyatuan atau pepaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan standar peraturan menteri agama (kurikulum kemenag).

b. Pengorganisasian Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Di MAN 1 Jember secara umum pengorganisasiannya sudah terstruktur dengan baik. Hanya saja di MAN 1 Jember ini lebih bermain ke lintas minatnya menentukan matapelajarannya sendiri.

⁶⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implikasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 63-65.

Pembelajarannya dari silabus hanya saja dikembangkan sebagaimana mestinya.

Temuan di atas sesuai dengan teori Rusman, sebagai berikut: Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin atau diperintah oleh seseorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁶⁸

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum yang terjadi di MAN 1 Jember sudah berjalan secara utuh dan menggunakan program-program kurikulum mulai dari prota, promes, bulanan, mingguan dan harian. Para pendidik juga mengkondisikan siswa-siswinya karena dilihat dari latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda. Dalam asramanyapun demikian berjalan sesuai tujuan. Pelaksanaan pelajaran diniyah dilakukan pada siang hari setelah selesai sekolah dan malam hari.

⁶⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 60.

Pada siang menggunakan bahasa Indonesia dan malam harinya dari sumber asli yaitu kitab. Pelajaran diniyah ada bahasa Arab al-‘arabiyah linnasyiin, bahasa Inggris practice and progress, matematika hanya pengulangan materi pagi yang di sekolah kenapa kita adakan matematika karena matematika jurusan apapun ada, ushul fiqh pakai abdul wahab khalaf, fiqhnya fathul qarib dimulai dari taqrib, tafsirnya tafsir al- jalalain dan beberapa tafsir lain, ilmu rafsinya mabahits fi ulumil qur’an, hadisnya ar-bain nawawi, ilmu hadisnya taysir fi ulumil hadis, akhlaknya ta’lim muta’alim, tauhidnya dari aqidatul awam baru ke kifayatul awam. Secara umum anak-anak MANPK yang di ma’had itu mempunyai hak yang sama ekstrakurikulernya di MAN. Sebagai tambahan di ma;had ada hadrah disiapkan untuk mengisi kejenuhan anak-anak setiap malam jumat, kemudian yang berkaitan dengan khitobah (berpidato) menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Tambahan waktu malam senin, malam selasa, malam rabu, malam kamis, malam sabtu. Sehingga yag digunakan anak-anak untuk bakat minatnya pada malam jumat dan malam minggu. Untuk siang anak-anak biasanya jumat sore dan sabtu sore ikut paskib, pramuka dll yang ada di MAN.

Temuan di atas sesuai dengan teori Rusman, sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum berarti pelaksanaan program dan agenda kegiatan yang telah dibuat untuk satu semester ke depan. Pelaksanaan kurikulum ini menjadi bagian yang penting untuk melihat kesesuaian

perencanaan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.⁶⁹

d. Evaluasi Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum disini untuk siswa-siswinya mulai dari penilaian harian, penilaian sekolah, dan penilaian oleh negara yaitu UN. Penilaian untuk guru menggunakan penilaian tiap tahun yaitu PKG (Penilaian Kinerja Guru). Yang menilai kepala madrasah atau senior-senior yang di anggap mampu. Untuk di asrama evaluasinya pagi disekolah sama dengan yang lain ada ulangan harian, ulangan semester dan lain sebagainya. Yang sore di asramanya di adakan ulangan persemester penilaiannya tersendiri tetapi mengikuti alur yang ada di MAN 1 Jember, tiap semester para siswa-siswi yang di asrama juga menerima rapot. Ujian yang ada di ma'had tidak harus tertulis, tergantung dari target materi yang di inginkan jadi ada yang tertulis, ada yang langsung lisan, ada yang presentasi dan macam-macam. Jadi pelajaran diniyah maupun pelajaran agama yang ada di MAN berpengaruh pada pengetahuan peserta didik sendiri. Untuk

⁶⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 90.,

penilainnya tidak berpengaruh di raport MAN karena ma'had punya standar sendiri.

Temuan di atas sesuai dengan teori Oemar Hamalik, sebagai berikut: Evaluasi adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Evaluasi kurikulum sendiri adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai pembelajaran.⁷⁰

Jadi, dari pembahasan temuan di atas bahwa perencanaan yang terdapat di MAN I Jember sudah dari pusat dan juga sudah terstruktur. Pihak sekolah melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Untuk mengoptimalkan kurikulum kemenag yang terdapat di MAN 1 Jember, lembaga menciptakan program MAN PK dan MAN IC. Untuk program terbaru yaitu sekolah 24 jam pagi, siang, dan malam yang terdapat di sekolah dan di asrama. Dengan program tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah di rencanakan. Pengorganisasian di Man 1 Jember sudah dari pusat, di MAN 1 Jember hanya bermain di lintas minatnya menentukan pelajarannya sendiri.

⁷⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 55.

Untuk pelaksanaan kurikulumnya pun di MAN 1 Jember berjalan dengan utuh dan menggunakan program-program kurikulum mulai dari prota, promes, bulanan, mingguan dan harian. Para pendidik juga mengkondisikan siswa-siswinya karena dilihat dari latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda. Dalam asramanyapun demikian berjalan sesuai tujuan. Dalam pengevaluasian di MAN 1 Jember ini dari segi siswa-siswinya mulai dari penilaian harian, penilaian sekolah, dan penilaian negara yaitu UN. Dan untuk penialian guru dilakukan setiap tahun yaitu dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG). yang menilai kepala madrasah atau senior-senior yang di anggap mampu. Dan untuk pengevaluasian di asrama diadakanya ulangan persemester, penilaiannya tersendiri tetapi masih mengikuti alur yang ada di MAN 1 Jember. Jadi tiap semester para siswa-siswi di asrama juga menerima rapot.

2. Apa Saja Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Integrasi Kurikulum Kemenag Dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School Di MAN 1 Jember?

a. Faktor Yang Mendukung Integrasi Kurikulum Kemenag Dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School Di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa totalitas para guru-guru di MAN 1 Jember sangat dibutuhkan apalagi dari sisi sarana prasarananya. Dengan totalitas tersebut menjadi salah satu factor terpenting untuk mendukung keefektifan sekolah. Untuk meningkatkan kefektifan tersebut sangat berhubungan dengan kinerja

guru dan sarana prasarannya. Dari segi sarana prasarannya di MAN 1 Jember berusaha dengan penuh untuk meningkatkan sarana prasarannya yang ada. Untuk meningkatkan kinerja guru-guru MAN 1 Jember mengadakan workshop, mengaktifkan forum MGMP, mengirim guru-guru workshop/diklat diluar lembaga, dan mengadakan pembinaan dari kepala madrasah mengenai kedisiplinan dan kehadiran di madrasah maupun di kelas. Ada beberapa prestasi yang di raih oleh siswa asrama anantara lain: kelas X manpk masuk AKSI 2019, juara 1 lomba qiroatul akbar sejatim di pondok pesantren darul hasan genggong, masuk final tahfid, juara 3 qiroatul kutub, debat ekonomi Islam juara 1 di UNMUH.

Temuan di atas sesuai dengan teori Nana Syaodih Sukmadinata, sebagai berikut: Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi dari pihak-pihak tersebut yang terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah: kepala sekolah sesungguhnya yang secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum, memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru-guru. Kepala sekolah merupakan figure kunci di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi suasana sekolah dan pengembangan kurikulum.

Partisipasi para ahli pendidikan dan ahli kurikulum sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum. Peranan guru bukan

hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas. Hasil-hasil penilaian sangat membantu mengetahui hambatan-hambatan dalam kurikulum dan mengetahui cara mengoptimalkan kinerja guru. Orang tua juga mempunyai peranan dalam pengembangan kurikulum.⁷¹

Jadi, faktor pendukung kurikulum yang ada di MAN 1 Jember antara lain: dari segi sarana prasarananya yang di upayakan penuh guna untuk membantu proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, dan kinerja guru yang professional sangat diperlukan dalam mensukseskan pembelajaran yang sudah ditetapkan di lembaga.

b. Faktor Yang Menghambat Integrasi Kurikulum Kemenag Dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School Di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa factor penghambat yang terjadi di dalam kurikulum MAN 1 Jember ini salah satunya di lintas minat dan administrasi yang sudah menggunakan aplikasi. Para guru harus menampilkan deskripsi di masing-masing raport siswa. Yang menjadi factor penghambat di asrama yaitu susahny mencari calon peserta didik yang bersungguh-sungguh, biaya hidup para siswa di asrama MAN 1 Jember yang orang tuanya berpenghasilan dibawah satu juta. Perbandingan yang tinggi untuk

⁷¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 155-157.

biaya para guru setiap mata pelajaran yang ada. Hanya saja ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan pelajaran-pelajaran agama yang lebih mendetail karena latar belakang sekolah mereka yang bukan berasal dari MTS atau pondok pesantren.

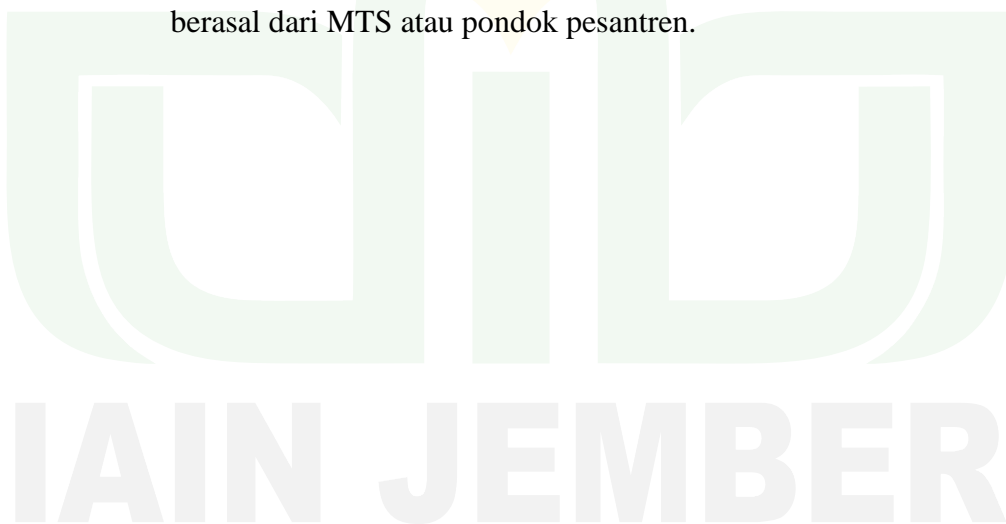
Temuan di atas sesuai dengan teori Nana Syaodih Sukmadinata, sebagai berikut: Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kurang kesesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri. Hambatan lain yang dihadapi adalah masalah biaya. Untuk mengembangkan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau system secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit.⁷²

Jadi, di MAN 1 Jember terdapat beberapa factor yang menghambat dalam kurikulum antara lain: rumitnya memilih lintas minat siswa, menampilkan deskripsi di masing-masing rapot siswa dan itu membuat rapot siswa berlembar-lembar. Pada era saat ini susahny mencari calon peserta didik yang bersungguh-sungguh itu sulit. Kesulitan yang lain terdapat pada biaya hidup siswa yang berada di asrama. Hanya saja ada beberapa siswa yang kurang mengerti

⁷²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. 160-161.

dengan pelajaran-pelajaran agama yang lebih mendetail karena latar belakang sekolah mereka yang bukan berasal dari MTS atau pondok pesantren.

Dari pembahasan temuan di atas bahwa yang menjadi factor pendukung kurikulum di MAN 1 Jember sarana prasarana yang ditingkatkan dan meningkatkan kinerja guru. Dan factor penghambat terdapat di lintas minat siswa, guru menampilkan deskripsi di masing-masing rapot siswa, penggunaan aplikasi, perbandingan biaya guru asrama yang tinggi, mencari calon peserta didik yang bersungguh-sungguh susah, dan biaya hidup para siswa. Hanya saja ada beberapa siswa yang kurang mengerti dengan pelajaran-pelajaran agama yang lebih mendetail karena latar belakang sekolah mereka yang bukan berasal dari MTS atau pondok pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang terdapat di MAN 1 Jember sudah dari pusat dan juga sudah terstruktur. Pihak sekolah melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Untuk mengoptimalkan kurikulum kemenag yang terdapat di MAN 1 Jember, lembaga menciptakan program MAN PK dan MAN IC. Untuk program terbaru yaitu sekolah 24 jam pagi, siang, dan malam yang terdapat di sekolah dan di asrama. Dengan program tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah di rencanakan. Kurikulum yang digunakan asrama sama dengan kurikulum keagamaan yang ada di MAN hanya saja di asrama lebih mendalam materinya yaitu dari kitab. Pengorganisasian di Man 1 Jember sudah dari pusat, di MAN 1 Jember hanya bermain di lintas minatnya menentukan pelajarannya sendiri.

Untuk pelaksanaan kurikulumnya pun di MAN 1 Jember berjalan dengan utuh dan menggunakan program-program kurikulum mulai dari prota, promes, bulanan, mingguan dan harian. Pelaksanaan pelajaran diniyah dilakukan pada siang hari setelah selesai sekolah dan malam hari. Pada siangnya menggunakan bahasa Indonesia dan malam harinya dari

sumber asli yaitu kitab. Dalam pengevaluasian di MAN 1 Jember ini dari segi siswa-siswinya mulai dari penilaian harian, penilaian sekolah, dan penilaian negara yaitu UN. Dan untuk penilaian guru dilakukan setiap tahun yaitu dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang menilai kepala madrasah atau senior-senior yang di anggap mampu. Ujian yang ada di ma'had tidak harus tertulis, tergantung dari target materi yang di inginkan jadi ada yang tertulis, ada yang langsung lisan, ada yang presentasi dan macam-macam. Jadi pelajaran diniyah maupun pelajaran agama yang ada di MAN berpengaruh pada pengetahuan peserta didik sendiri. Untuk penilaiannya tidak berpengaruh di rapot MAN karena ma'had punya standar sendiri. Di asrama ujiannya dilaksanakan persemester, penilaiannya tersendiri tetapi masih mengikuti alur yang ada di MAN 1 Jember. Jadi tiap semester para siswa-siswi di asrama juga menerima rapot.

2. Yang menjadi factor pendukung kurikulum di MAN 1 Jember sarana prasarana yang ditingkatkan dan meningkatkan kinerja guru. Ada beberapa prestasi yang di raih oleh siswa asrama antara lain: kelas X manpk masuk AKSI 2019, juara 1 lomba qiroatul akbar sejatim di pondok pesantren darul hasan genggong, masuk final tahfid, juara 3 qiroatul kutub, debat ekonomi Islam juara 1 di UNMUH. Dan factor penghambat terdapat di lintas minat siswa, guru menampilkan deskripsi di masing-masing rapot siswa, penggunaan aplikasi, perbandingan biaya guru asrama yang tinggi, mencari calon peserta didik yang bersungguh-sungguh susah, dan biaya hidup para siswa. Hanya saja ada beberapa siswa yang kurang mengerti

dengan pelajaran-pelajaran agama yang lebih mendetail karena latar belakang sekolah mereka yang bukan berasal dari MTS atau pondok pesantren.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya di tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan integrasi kurikulum pesantren dan kemenag melalui boarding school. Saran-saran ini ditujukan kepada:

1. Pihak Madrasah

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar memberi perhatian lebih terhadap sarana dan prasarana untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran, supaya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.
- b. Madrasah hendaknya lebih meningkatkan totalitas para guru-guru guna untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum yang sudah ada.

2. Pengasuh Asrama

- a. Pengasuh sebaiknya dapat memberikan arahan kepada para siswa dalam proses belajar mengajar di asrama.
- b. Dalam setiap pembelajaran sebaiknya guru asrama memberikan kegiatan yang variatif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Hadi, Strisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Insiyah, Fitrotul. 2016. *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Dengan Boarding School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ibnu Sina Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Jamila, Faridatul. 2016. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember.
- Sudaryanti. 2016. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Studi Komparasi Antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sumbermalang-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117. 2014. tentang *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*.
- Khusnuridlo, Sulthon. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Meoleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Meoleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Nafi'i, M. Dian. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institut for Training and Development.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuruddin. 2013. *Sketsa Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanusi, Ahmad dan Sohari. 2017. *Usul Fikih*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna'. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hudarrohman. 2012. *Rukun Iman*. Jakarta: Persero.
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Effendi, Satria dan M. Zein. 2009. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadj Mada Univesity Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryanti. 2016. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Studi Komparasi Antara Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sumbermalang-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Tim Penyusun STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implikasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undnag Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press Trianto.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum peantren melalui boarding school di MAN 1 Jember	1. Integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum peantren	Proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan kurikulum kemenag dan kurikulum peantren Pengorganisasian kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren Pelaksanaan kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren Evaluasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Dewan guru Pengasuh asrama Peserta didik Dokumentasi Kepustakaan Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
	2. Boarding school	Boarding school	<ol style="list-style-type: none"> Kamar tidur Kamar mandi Kamar belajar Tempat ibadah Ruang tamu 			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2049/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Januari 2019

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER
Jalan Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember 68111

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lutfi Andriyanti
NIM : 084143105
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Intergrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Kemenag Melalui Boarding School Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun ajaran 2018-2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Kepala TU
4. Siswa-siswi MAN 1 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khodirul Faiziny

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Dokumentasi

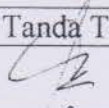
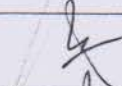

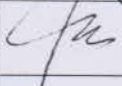
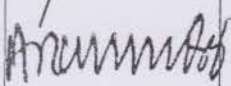
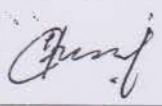
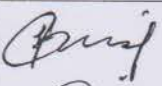
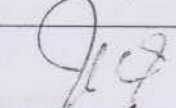
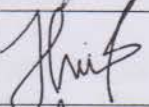
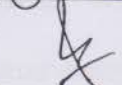
1. Sejarah, Profil, Visi, Misi MAN 1 Jember.
2. Struktur Organisasi MAN 1 Jember.

B. Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Jember?
2. Bagaimana proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
 - a. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
 - b. Bagaimana pengorganisasian integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
 - c. Bagaimana pelaksanaan dan pengevaluasian integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
 - d. Apa saja jadwal pelajaran diniyah di asrama?
 - e. Apa saja minat bakat yang ada di asrama dan di MAN?
 - f. Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa di asrama?
 - g. Bagaimana pembuatan kurikulum pembelajaran di asrama ?
 - h. Apakah nilai ujian di asrama berpengaruh pada nilai ujian yang di MAN?
3. Apa saja factor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember?
 - a. Apa saja factor yang dapat mendukung integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren?
 - b. Apa saja factor yang dapat menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren?

JURNAL PENELITIAN

Di MAN 1 Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	25 Januari 2019	Observasi tempat penelitian di MAN 1 Jember	
2	31 Januari 2019	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada bidang tata usaha	
3	07 Februari 2019	Menerima surat balasan dari MAN 1 Jember	
4	21 Februari 2019	Observasi dan wawancara tentang boarding school dengan Bapak Jamanhuri, S.Ag, M.Pd.I	
5	20 Maret 2019	Observasi dan wawancara tentang kurikulum pesantren, kemenag dan boarding school dengan Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si	
6	15 April 2019	Observasi dan wawancara tentang kurikulum dengan Bapak Drs. Muhammad Natsir Al Firdaus	
7	24 April 2019	Mendapat data sejarah, visi dan misi, dan struktur MAN 1 Jember dengan Bapak Drs. Muhammad Natsir Al Firdaus	
8	24 April 2019	Mendapat data denah lokasi MAN 1 Jember dengan Ibu Dra. Hikmah	
9	24 April 2019	Mendapat data profil MAN 1 Jember dengan Bapak Drs. Dardiri	
10	24 April 2019	Pengambilan surat selesai penelitian di MAN 1 Jember	

Jember, 25 April 2019

Kepala MAN 1 Jember



Drs. Anwarudin, M.Si

196508121994031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telepon. 0331-485109, Faksimil. 0331-484651, Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 1015 /Ma.13.32.01/ PP.00.06/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lutfi Andriyanti
NIM : 084143105
Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan Judul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kemenag Melalui Boarding School", di Sekolah yang Saudara pimpin.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember ,24 April 2019

Kepala Madrasah



Anwarudin
ANWARUDIN

LAMPIRAN 6

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Andriyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 1995
NIM : 084143105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam /Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Saroja Rt/Rw 002/009 Dsn. Pondok Waluh
Ds. Wringin Agung, Kec. Jombang - Kab. Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 08 Mei 2019

Yang menyatakan,

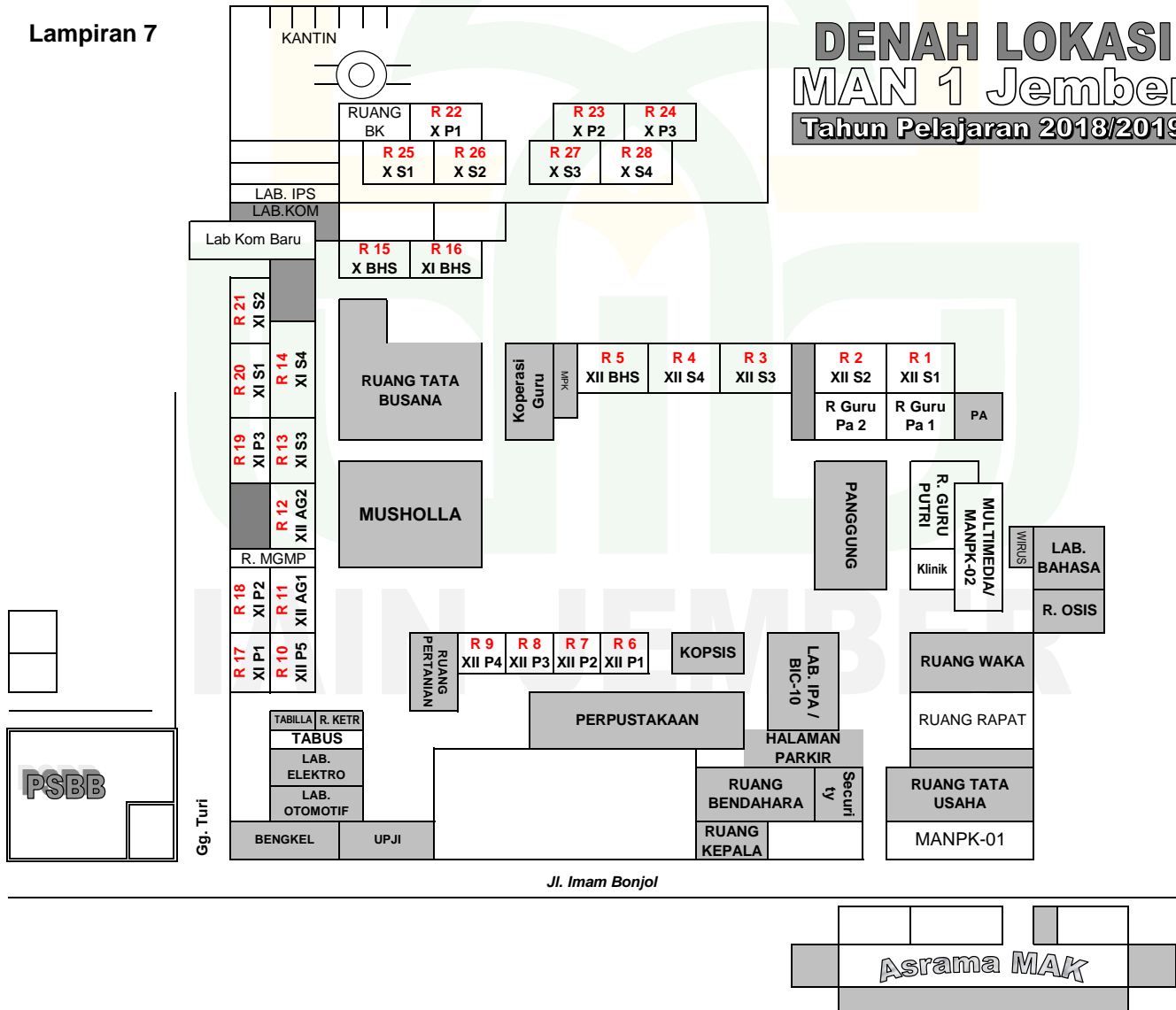


LUTFI ANDRIYANTI
NIM. 084 143 105

Lampiran 7

DENAH LOKASI MAN 1 Jember

Tahun Pelajaran 2018/2019



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Rapat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren



Nampak depan MAN 1 Jember



Gedung Asrama Putra



Gedung Asrama Khadijah

IAIN JEMBER

LAMPIRAN 9

DATA SARANA PRASARANA ASRAMA MAN 1 JEMBER

SARANA PRASARANA DI AREA 2 (MA'HAD KHODIJAH)

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	UKURAN	LUAS	KET.
1.	Asrama Siswi	3 Unit			
2.	Ruang Kelas	6 ruang			
3.	Ruang Kantor	1 ruang			
4.	Ruang Tamu	1 ruang			
5.	Musholla	1 buah			
6.	Rumah Pengasuh	2 Unit			
7.	Ruang Makan	1 unit			
8.	Ruang Masak/Dapur	1 unit			
9.	Kamar Mandi	10 unit			
10.	Tempat Tidur dan perlengkapan				
11.	Tandon Air	3 buah			

SARANA PRASARANA DI AREA 3 (MA'HAD PUTRA)

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	UKURAN	LUAS	KET.
1.	Asrama Siswa	6 Unit			
2.	Ruang Kelas	6 ruang			
3.	Ruang Kantor	1 ruang			
4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang			
5.	Tempat Baca	3 unit			
6.	Ruang Tamu	3ruang			
7.	Musholla	1 buah			
8.	Kamar Pengasuh	2 unit			

9.	Ruang Makan	1 unit			
10.	Ruang Masak/Dapur	1 unit			
11.	Kamar Mandi	20 unit			
12.	Tempat Tidur dan perlengkapan				
13.	Tandon Air	1unit			
14.	Aula Kegiatan	1 unit			
15.	Lapangan Olah Raga	1 unit			
16.	Ruang Parkir	1 unit			



LAMPIRAN 10

BIODATA PENULIS



Nama : Lutfi Andriyanti
NIM : 084143105
TTL : Jember, 07 Juli 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Saroja Pondok Waluh-Jombang
No. Telp : 085904273046

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Bidayatul Mu'min 2001-2002
- SDN 07 Wringin Agung 2003-2008
- SMPN 02 Kencong 2008-2011
- SMKN 06 Jember 2011-2014
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember 2014-2019

IAIN JEMBER